

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian ini menggunakan data panel yaitu penggabungan metode *cross section* dan *time series*. Metode penelitian ini ditujukan pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak objek dan banyak tahun penelitian. Data *cross section* dalam hal ini yaitu objek penelitian yang terdiri lebih dari satu jenis sektor usaha. Sedangkan data *time series* yang dimaksudkan yaitu periode penelitian yang diteliti dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini berupa keseluruhan perusahaan jasa keuangan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun pengamatan. Secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini terdapat 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2019:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti.

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. (Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang mempublikasikan Laporan Keuangan yang telah diaudit (*financial report audited*) dan Laporan Tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap selama periode 2018-2021.
3. Laporan Keuangan (*financial report*) menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank tersebut tidak mengalami kerugian sebelum pajak dan/atau terdapat kompensasi pajak akibat rugi pada tahun sebelumnya.
5. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank mengungkapkan “pembayaran pajak penghasilan” dalam laporan arus kas selama periode 2018-2021.

Setelah melakukan identifikasi dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti diatas, dari seluruh perusahaan jasa keuangan sub sektor bank periode 2018-2021 terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Rekonsiliasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 - Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Penetapan Sampel | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. | 47 |
| 2 | Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank dengan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> yang tidak lengkap selama periode 2018-2021. | (7) |
| 3 | Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang menggunakan mata uang asing dalam penyajian laporan keuangan periode 2018-2021 | - |
| 4 | Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021. | (13) |
| 5 | Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank mengungkapkan “pembayaran pajak penghasilan” dalam laporan arus kas selama periode 2018-2021. | (2) |
| | Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 25 |
| | Jumlah observasi selama 4 tahun (4 x 25) | 100 |

Tabel 3.2 - Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| 2 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 3 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 4 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 7 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 8 | BGTG | Bank Ganesha Tbk |
| 9 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 10 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 11 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 12 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 13 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 14 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 15 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| 16 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk |
| 17 | BTPN | Bank BTPN Tbk |
| 18 | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk |
| 19 | MAYA | Bank Mayapada International Tbk |
| 20 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 21 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 22 | NISP | Bank Bisnis Internasional Tbk |
| 23 | NOBU | Bank National Nobu Tbk |
| 24 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 25 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan untuk data primer (Sugiyono, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen atau data lain yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini data yang dimaksud berupa Laporan Keuangan yang telah diaudit (*financial report audited*) dan Laporan Tahunan (*annual report*) Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi (BEI)/ www.idx.co.id. Data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk excel dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan cara menggunakan software *e-view 9 student lite version* sebagai alat untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan mempermudah peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah gambaran mengenai Variabel Independen dan Variabel Dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Pofitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan kepemilikan Manajerial.

3.4.1.1 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Hery (2020: 193) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Leverage (X_2)

Leverage adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Suryanto & Suparmono, 2012) dirumuskan sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.1.3 Sales Growth (X_3)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan bersih periode tahun berjalan dibagi dengan penjualan bersih periode sebelumnya dikurangi 1 (Dyreng, Hanlon, & Maydew, 2010)

$$Sales\ Growth\ t = \frac{\text{Penjualan Periode } t - \text{Penjualan Periode } t-1}{\text{Penjualan Periode } t-1}$$

3.4.1.4 Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Chen dan Steiner dalam (Pujiati, 2015), kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Manajer} = \frac{\text{Saham Direksi, Komisaris dan Manajemen}}{\text{Saham yang beredar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono,2013) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu:

3.4.2.1 *Tax Avoidance*

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* (Y). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Menurut Wijayanti (2016) CETR menggambarkan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan dari total pendapatan sebelum pajak perusahaan. CETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak penghasilan dalam (Lanis & Richardson, 2011) merumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash} - \text{ETR(CETR)} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel dalam suatu deskripsi antara lain, termasuk frekuensi, tendensia, sentral (rata-rata, median, modus), deras (*devisiasi standard varian*) dan koefisien korelasi variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeksripsikan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Ada dua jenis data panel yaitu data *balance* dan *unbalance*. Data *balance* adalah keadaan di mana jumlah pengamatan *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama, *unbalance* data panel adalah keadaan di mana jumlah *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* tidak sama atau kata lain diukur pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance*.

Pemodelan data panel pada dasarnya menggunakan pooled data dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian. Model persamaan regresi dengan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash-ETR} = \alpha + \beta_1 \text{Prob}_{i,t} + \beta_2 \text{Lev}_{i,t} + \beta_3 \text{SalGrow}_{i,t} + \beta_4 \text{Mnjr}_{i,t} + \varepsilon_{i,t} + \dots$$

Keterangan :

Cash-ETR : Cash Effective Tax Rate

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

$\text{Prob}_{i,t}$: Probilitas ke-i tahun ke-t

| | |
|-----------------|--|
| $Lev_{i,t}$ | : Leverage ke-i tahun ke-t |
| $SalGrow_{i,t}$ | : Sales Growth ke-i tahun ke-t |
| $Mnjr_{i,t}$ | : Kepemilikan Manajerial ke-i tahun ke-t |
| ε | : Tingkat kesalahan (standard error) |

Estimasi model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Konstanta disebut dengan *intercept*, dan koefisien biasa disebut dengan *slope*.

3.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Basuki,2016:277) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat diimplementasikan dalam tiga pendekatan antara lain:

3.5.3.1 *Common Effect Model*

Model ini adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak memperhitungkan waktu atau aspek individu, sehingga mengasumsikan bahwa data perusahaan berperilaku sama selama periode waktu yang berbeda. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil.

3.5.3.2 *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dijelaskan oleh perbedaan intersepanya. Untuk memperkirakan data panel, model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun, intersepanya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3.5.3.3 *Random Effect Model*

Model ini akan memperkirakan data panel ketika variabel pengganggu dapat saling bergantung antar individu dari waktu ke waktu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan model *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

3.5.4 **Pemilihan Model Data Panel**

Menurut (Basuki, Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, 2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam pengelolaan data panel, dapat dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

3.5.4.1 *Uji Chow*

Merupakan pengujian untuk mengetahui dampak *Fixed* atau *common effect* model yang digunakan untuk memperkirakan data panel.

1. Jika nilai $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang benar untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.
2. Jika nilai $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka hipotesis nol diterima, artinya model yang benar untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Hipotesis yang terbentuk pada *uji Chow* adalah sebagai berikut:

H0: *General Effects Model*

H1: *Fixed Effects Model*

3.5.4.2 Uji Hausman

Adalah uji statistik untuk menentukan apakah akan menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effects* yang paling sesuai digunakan.

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section* random $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.
2. Jika nilai *probability* untuk *cross section* random $\leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Hipotesis yang terbentuk dalam *Uji Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

1. Jika nilai *cross section* $\leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak, berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.
2. Jika nilai *cross section* $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima, berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*.

Hipotesis yang terbentuk dalam *uji LM* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effects*

H_1 : *Random Effects*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik merupakan prasyarat untuk analisis regresi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan menggunakan metode estimasi OLS meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Namun tidak semua uji hipotesis klasik harus dilakukan pada semua model regresi yang menggunakan metode OLS (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, 2017), termasuk juga dalam penelitian ini. Berikut ini menjelaskan uji asumsi klasik dan jenis-jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2015) Uji Normalitas untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan $>0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual satu dan pengamatan lain dari model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut varians variabel dan jika variansnya berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar,2016:22). Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), adalah model regresi yang sangat baik yang memenuhi persyaratan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data dapat dilakukan dengan *uji Glesjer*, yaitu dengan meregresi nilai *absolut* dari *residual*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan ini menggunakan *Uji Glesjer* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
2. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Statistik Parsial (Uji-T)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji-T pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual ketika menjelaskan variabel dependen. Rumus hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.5.6.2 Uji Statistik Fisher (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi dan signifikan 0,05 dengan variabel dependen yang diuji.

3.5.6.3 Koefisien determinasi yang diuji (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua dari informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Adjusted R²*, karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi.